

ETIKA BISNIS DALAM HADIS: KAJIAN ATAS HADIS-HADIS TENTANG PERDAGANGAN

Annisa Aulia¹, Muhammad Ikhwan², Resa Septiyana Putri³, Shalani Wijayanti⁴
nisa613aulia@gmail.com¹, muhammadikhwanway@gmail.com², resaputri0409@gmail.com³,
salanijayanti@gmail.com⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis prinsip-prinsip etika bisnis yang terkandung dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dan berhubungan dengan praktik perdagangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa hadis-hadis tersebut menggaris bawahi pentingnya nilai-nilai seperti transparansi, kejujuran, keadilan serta amanah di dalam transaksi perdagangan. Hadis-hadis juga menekankan larangan akan praktik yang merugikan, seperti riba, penipuan, manipulasi harga, pengurangan kualitas barang, serta menekankan kewajiban untuk menepati janji serta menjaga integritas. Prinsip-prinsip etika ini tidak hanya mengarahkan individu untuk meraih keuntungan yang halal, tetapi juga mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara pihak penjual dan pembeli serta memajukan keadilan sosial dalam sistem ekonomi. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi pelaku bisnis modern, akademisi, dan pembuat kebijakan untuk mengintegrasikan etika Islam di dalam praktik perdagangan, guna mewujudkan lingkungan bisnis yang lebih adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Etika Bisnis, Hadis, Perdagangan, Kejujuran, Keadilan, Integritas, Islam.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the principles of business ethics contained in the hadith of the Prophet Muhammad SAW that are related and connected with trade practices. The results of the study indicate that the hadiths underline the importance of values such as transparency, honesty, justice and trustworthiness in trade transactions. The hadiths also emphasize the prohibition of detrimental practices, such as usury, fraud, price manipulation, reduction in the quality of goods, and emphasize the obligation to keep promises and maintain integrity. These ethical principles not only direct individuals to achieve halal profits, but also encourage the creation of harmonious relationships between sellers and buyers and advance social justice in the economic system. The findings of this study are expected to be a foundation for modern business actors, academics, and policy makers to integrate Islamic ethics into trade practices, in order to create a fairer and more sustainable business environment.

Keywords: Business Ethics, Hadith, Trade, Honesty, Justice, Integrity, Islam.

PENDAHULUAN

Etika bisnis yaitu perilaku yang mencerminkan akhlak (etika) seseorang, atau dengan kata lain, perilaku yang berealisasi dengan etika. Apabila seseorang taat dan patuh pada etika, cenderung akan melakukan perilaku yang baik dalam setiap aktifitas, perbuatan dan tindakannya, tanpa terkecuali dalam aktivitas berbisnis. Bisnis merupakan kegiatan bermuamalah yang pertama kali menanggalkan etika.

Bisnis yang sehat adalah bisnis di dasari dengan etika. Tidak heran jika Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi memberi tuntutan dan pedoman menyeluruh sekaligus petunjuk-petunjuknya terkait dengan interaksi dan etika dalam bidang bisnis. Salah satu karakteristik ajaran Islam adalah mengajarkan umatnya untuk melakukan praktik ekonomi berdasarkan norma, akhlak, dan etika Islam.

Salah satu karakteristik ajaran Islam adalah mengajarkan umatnya untuk melakukan praktik ekonomi berdasarkan norma, akhlak, dan etika Islam. etika bisnis sangat penting untuk dikemukakan, terutama di era globalisasi yang seringkali mengenyampingkan nilai-nilai akhlak, moral, dan etika.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan kajian dokumen. Penelitian ini disebut sebagai penelitian study literature, dengan cara menelaah jurnal, buku, laporan penelitian, majalah dan literatur lainnya yang sesuai dengan pembahasan yang dikaji dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dan mengumpulkan dari berbagai sumber-sumber kemudian dikembangkan berdasarkan jenisnya, baik data primer maupun data sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan interaktif untuk menjabarkan sumber-sumber data primer maupun sekunder guna membantu peneliti dalam memahami isi dari berbagai sumber yang ada. Pertama, melalui kajian kepustakaan yang sesuai dengan bahan yang diteliti. Kedua, setelah data diperoleh, maka penulis menganalisis data-data tersebut sesuai dengan pemahaman penulis dalam melakukan kajian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Etika Bisnis

1. Pengertian Etika Bisnis

Secara etimologi, etika (ethics) yang berasal dari bahasa Yunani *ethikos* memiliki beragam arti: pertama, sebagai analisis konsep-konsep terhadap apa yang harus, mesti, tugas, aturan-aturan moral, benar, salah, wajib, tanggung jawab dan lain-lain. Kedua, aplikasi kedalam watak moralitas atau tindakan-tindakan moral. Ketiga, aktualisasi kehidupan yang baik secara moral.

Adapun pengertian etika menurut para ahli di antaranya sebagai berikut :

1. Menurut RF. Atkinson, etika berarti kumpulan keyakinan yang berlangsung dalam suatu masyarakat mengenai karakter dan perilaku, mengenai apa yang harus dilakukan oleh masyarakat atau mengenai tindakan yang harus dibuat untuk menjadi orang baik.
2. Menurut Magnis Suseno, etika juga berarti sebuah ilmu dan bukan sebuah ajaran yang memberi kita norma tentang bagaimana kita harus hidup adalah moralitas.
3. Menurut kelompok 1, Etika adalah suatu sikap, perilaku atau akhlak yang dimiliki manusia yang harus dilakukan dengan baik.

Dalam Islam, istilah yang paling dekat berhubungan dengan etika di dalam Al-Qur'an adalah *khuluq*. Al-*khuluq* dari kata dasar *khuluqa-khuluqan*, yang berarti tabi'at, budi yang berarti tabi'at, budi pekerti, kebiasaan, keset pekerti, kebiasaan, kesatriaan, keprawiraan. riaan, keprawiraan¹

Dalam Al-Quran, kata bisnis biasanya yang digunakan *al-tijarah*, *al-bai'tadayantum*, *dana isyrata*. Tetapi yang sering digunakan yaitu *al-tijarah* dan dalam bahasa Arab *tijaraha*, berawal dari kata dasar *t-j-r* *tajara*, *tajra wa tijarata*, yang bermakna berdagang atau berniaga. *At-tijarah walmutjar* yaitu perdagangan, perniagaan (menurut kamus *al-munawwir*). Dalam hal ini, ada dua definisi tentang pengertian perdagangan, dari dua sudut pandang yang berbeda, yaitu menurut mufasir dan ilmu fikih:

¹ Muslich. Etika Bisnis Islam. (Yogyakarta: Ekonisia. 2004) hlm 40

1. Menurut mufasir, bisnis adalah pengelolaan modal untuk mendapatkan keuntungan.
2. Menurut tinjauan ahli fiqih, bisnis adalah saling menukar harta dengan harta secara suka sama suka atau pemindahan hak milik dengan adanya penggantian.²
3. Menurut kelompok 1, bisnis adalah suatu kegiatan/usaha yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan dengan sistem jual beli atau perdagangan.

Etika bisnis Islam merupakan suatu bidang ilmu ekonomi yang terkadang dilupakan akan banyak orang, padahal melalui etika bisnis inilah seseorang dapat memahami suatu bisnis persaingan yang sulit sekalipun, bagaimana bersikap manis, menjaga sopan santun, berpakaian yang baik sampai bertutur kata, semua itu ada “meaning”nya. Bagaimana era global ini dituntut untuk menciptakan suatu persaingan yang kompetitif kompetitif sehingga sehingga dapat terselesaikan tujuannya dengan baik, kolusi, korupsi, mengandalkan koneksi, kongkalikong menjadi suatu hal yang lumrah, padahal pada etikanya tidak lumrah, padahal pada etikanya tidak begitu.³

Secara sederhana etika bisnis dapat diartikan sebagai suatu aturan main yang tidak mengikat karena bukan hukum. Tetapi harus dapat diingat dalam praktek bisnis sehari-hari dan etika sehari-hari, etika bisnis dapat menjadi batasan bagi aktivitas bisnis yang dijalankan.

Dari sudut pandang etika, keuntungan bukanlah hal yang buruk akan tetapi secara moral keuntungan merupakan hal yang baik dan diterima. Karena pertama, secara moral keuntungan memungkinkan perusahaan bertahan (survei) dalam kegiatan bisnisnya. Kedua, tanpa memperoleh keuntungan tidak ada pemilik modal yang bersedia menanamkan modalnya, dan karena itu berarti tidak akan terjadi aktivitas ekonomi yang produktif dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Ketiga, keuntungan tidak hanya memungkinkan perusahaan survei melainkan dapat menghidupi karyawannya kearah tingkat hidup lebih baik. Keuntungan dapat dipergunakan sebagai perkembangan (expansi) perusahaan sehingga hal itu akan membuka lapangan kerja baru.⁴

Sikap atau etika disini meliputi sopan santun dalam melayani pembeli yang sesuai dengan yang dibenarkan Islam, menjaga sikap agar pembeli senang dan nyaman dalam memilih sesuatu yang ingin dibelinya, seperti tidak menunjukkan sikap curiga dan lain sebagainya. Secara sederhana istilah service mungkin bisa diartikan sebagai “melakukan sesuatu bagi orang lain”, akan tetapi tidaklah mudah mencari padanan kata dalam bahasa indonesia yang pas untuk istilah tersebut. Setidaknya ada tiga kata yang bisa mengacu pada istilah tersebut, yakni jasa, layanan, dan servis. Sebagai jasa service umumnya mencerminkan produk produk tidak berwujud berwujud fisik (intangible) atau sektor industri industri spesifik, seperti seperti pendidikan, kesehatan, telekomunikasi, transportasi, asuransi, perbankan, perhotelan, kontruksi, perdagangan, rekreasi, dan seterusnya-terusnya.⁵

Dalam ajaran Islam, kegiatan bisnis sangat dianjurkan, tetapi harus sesuai dengan apa yang telah ditetapkan baik itu oleh al-Qur’an maupun sunnah Nabi. Keduanya menjadi pedoman bagi kaum muslim dalam melakukan kegiatan bisnisnya. Di antara pedoman pedoman tersebut terdapat pula beberapa beberapa kode etika dalam perdagangan menurut Islam diantaranya adalah sidiq (jujur). Amanah (tanggung

² https://www.academia.edu/27880381/MAKALAH_ETIKA_BISNIS_DALAM_ISLAM di akses pada hari minggu, 26 Februari 2023 pukul. 20:29 WIB

³ Irham Fahmi, Etika Bisnis (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 3

⁴ Nur Riyanti Riyanti Al Arif Dan Dr. Euis Amalia, Amalia, Teori Mikro Ekonomi Prenadamedia Group, 2010), hlm. 200 (Jakarta: Kencana

⁵ Fandy, Tjiptono, Service Management , (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2005), hlm. 128.

jawab), tidak melakukan melakukan riba, menepati menepati janji, tidak melakukan melakukan penipuan, tidak tahfif (curang dalam timbangan), tidak menjelek-jelekan pedagang lain, tidak menimbun barang dan hal ini yang dapat menimbun barang dan hal ini yang dapat merugikan orang lain.⁶

B. Hadist-Hadist Tentang Etika Bisnis

Bisnis Islam merupakan serangkaian aktivitas bisnis baik produksi, distribusi maupun konsumsi dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan harta, barang dan jasa termasuk keuntungan yang diperoleh, tetapi dibatasi cara perolehan dan pendayagunaannya yang dikenal dengan istilah halal dan haram.⁷

Landasan hukum keharusan menggunakan etika dalam kegiatan ekonomi dapat disandarkan pada ajaran Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa berbisnis tidak boleh dilakukan dengan cara batil dan dzalim, akan tetapi harus atas dasar suka rela atau keridhaan, baik ketika untung atau rugi, ketika memberi atau menjual, dan sebagainya. Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu" (an-Nisa: 29)

Ayat di atas menjelaskan bahwa perdagangan dalam islam sangat melarang adanya penipuan antara penjual dan pembeli, praktik riba, salah satu pihak dirugikan dan merampas yang bukan miliknya. Sebaliknya, proses transaksi di dalam islam yang melibatkan kedua pihak tersebut harus dilakukan atas dasar ridha, suka sama suka, adanya akad atau sepakat, dan saling menguntungkan satu sama lain. Dengan menggunakan dan mematuhi aturan dan etika tersebut diharapkan suatu usaha perdagangan seorang muslim akan maju dan berkembang lantaran selalu mendapatkan keberkahan di dunia dan di akhirat. Kepatuhan akan etika ekonomi juga akan memberikan jaminan keuntungan dan terhindar dari hal-hal yang merusakkan.⁸

Menurut Hadits etika bisnis islami ada 4 yaitu :

1. Jujur

Berdagang atau berbisnis merupakan salah satu sarana untuk membuka pintu rezeki yang sebagaimana telah dilakukan Rasulullah SAW. Bisnis juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyebarkan agama islam (berdakwah). Jika kita melakukan kegiatan bisnis sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah yang lebih mendalam terkait dengan etika dalam berbisnis (berdagang) seperti dalam hadist berikut:

أَتْبِعَانِ بِلَّ حِيارٍ مَا تَمْ يَنْفَرَقَا فَإِنْ صَدَقَ وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَذَبَ وَكَتَمَا حُجِفَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا

⁶ Abdul Rokhim , Ekonomi Ekonomi Islam Presepektif Presepektif Muhammad Muhammad SAW 2013). hlm. 110. (Jember : STAIN Press,

⁷ Bumi Aksara. 2012). Hlm 13-14 9 Rodin, Dede.Tafsir Ayat Ekonomi, (Semarang: CV. Karya Abadi, 2015) , (Semarang: CV. Karya Abadi, 2015) hlm 163

⁸ Asraf Muhammad Dawwah, Meneladani Meneladani Keunggulan Keunggulan Bisnis Rasulullah Rasulullah, (Semarang: Pustaka Nuun, 2008), hlm. 58.

Artinya: "Orang yang bertransaksi jual beli masing-masing memiliki hak khiyar (membatalkan atau melanjutkan transaksi) selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan terbuka, maka keduanya akan mendapatkan keberkahan dalam jual beli, tapi jika keduanya berdusta dan tidak terbuka, maka keberkahan jual beli antara keduanya akan hilang" (Muttafaqun Alaihi).

Dari hadist diatas, dijelaskan bahwasannya dalam proses berjual beli ada tawar-menawar selama belum berpisah. Dan menerangkan tentang etika antara penjual dan pembeli yang bertransaksi agar sama-sama jujur dan tidak ada satu pihak yang dirugikan, serta juga menjelaskan bahwasannya dalam berbisnis yang dicari tidaklah hanya profit saja melainkan menyertakan keberkahan juga, karena dengan berkahnya bisnis yang kita jalankan maka hidup kita akan ikut berkah serta di ridhoi Allah sehingga kita mencapai hidup yang sejahtera.

2. Amanah

عن عبد الله ابن عمر رضي الله عنه: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: الثَّابِتُ
جُرْ الْأَمِينُ انْصَدُوقَ الْمُسْلِمِ مَعَ الشَّهَادَةِ - وَفِي رَوَايَةٍ: مَعَ الْكَيْفِ وَالصِّيقَةِ
وَالشَّهَادَةِ - يَوْمَ أَنْقِيَامِهِ (رواه ابن ماجه و اندارقطني و غير هم

Artinya: Dari 'Abdullah bin 'Umar radhiallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Seorang pedagang muslim yang jujur dan amanah (terpercaya) akan (dikumpulkan) bersama para Nabi, orang-orang shiddiq dan orang-orang yang mati syahid pada hari kiamat (nant). "(Hadist riwayat Tirmizi)

3. Murah hati

"Sesungguhnya sebaik-baik penghasilan ialah penghasilan para pedagang yang mana apabila berbicara tidak bohong, apabila diberi amanah tidak khianat, apabila berjanji tidak mengingkarinya, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak berlebihan (dalam menaikkan harga), apabila berhutang tidak menunda-nunda pelunasan dan apabila menagih hutang tidak memperberat orang yang sedang kesulitan." (Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi di dalam Syu'abul Iman, Bab Hifzhu Al-Lisan IV/221).

4. Tidak melupakan akhirat

سَيَأْتِي عَلَى أُمَّتِي زَمَانٌ يُحِبُّونَ الْكَمَسَ وَيَنْسَوْنَ الْكَمَسَ: يُحِبُّونَ الدُّنْيَا وَيَنْسَوْنَ
الْآخِرَةَ, وَيُحِبُّونَ الْحَيَاةَ وَيَنْسَوْنَ الْمَوْتَ, وَيُحِبُّونَ الْفُصُوءَ وَيَنْسَوْنَ الْقُبُورَ,
وَيُحِبُّونَ الْمَالَ وَيَنْسَوْنَ الْحِسَابَ, وَيُحِبُّونَ الْخَلْقَ وَيَنْسَوْنَ تَالْحَا نِقَ

Artinya: "Akan datang kepada umatku suatu masa dimana mereka mencintai lima perkara dan melupakan lima perkara pula. (HR. Abu Daud)

- a. Mereka mencintai dunia dan melupakan akhirat,
- b. Mereka mencintai kehidupan dan melupakan kematian,
- c. Mereka mencintai gedung-gedung dan melupakan kuburan,
- d. Mereka mencintai harta benda dan melupakan hisab di akhirat,
- e. Mereka mencintai makhluk dan melupakan khaliqnya.

Berdagang merupakan hal duniawi dalam agama, kita mencari dunia bukanlah dilarang tetapi perlu pembatasan agar dalam hidup kita selalu ingat tujuan kita diciptakan, yang mana untuk beribadah kepada Allah dan ingat kepadanya dimana pun

dan kapan pun.⁹

Ayat diatas dapat dikolaborasikan dengan hadits-hadits yang telah dipaparkan dalam paper yaitu antara Al-qur'an dan hadits mempunyai keterkaitan yaitu sama- sama menerangkan tentang etika berbisnis islami dalam surat al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

قَادًا فَضَيْتَ الصَّنُوءَ فَانْتَبِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung." (QS. Al-jumu'ah:10)

Ayat di atas menerangkan konsep perdagangan yang baik adalah selalu ingat pada Allah SWT jangan sampai hati kita gantung pada perkara duniawi.

Sedangkan pada Hadits-haditsnya etika bisnis islami adalah jujur, amanah, murah hati, selalu ingat akhirat. Jadi hadits-hadits di atas melengkapi ayat al- Qur'an surat jumuah: 10. Dan mengingat dunia hakikatnya adalah sama dengan mengingat akhirat maka menjadikan kita ingat pada Allah sang maha kuasa.¹⁰

C. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis dalam Islam

Bisnis yang beretika harus mempunyai visi dan misi semangat spiritual yang menyebarkan kebaikan bukan kejahatan. Seperti apa yang dimiliki dan dijalankan dalam bisnis Nabi Muhammad Saw adalah:

1. Siddiq (benar, jujur)

Dalam berbisnis Nabi Muhammad selalu dikenal sebagai seorang pemasar yang jujur dan benar dalam mempromosikan produknya. Dalam islam, kejujuran adalah syarat paling mendasar dalam kegiatan berbisnis. Rasulullah sangat menganjurkan kejujuran dalam aktivitas bisnis.

Dalam hal ini, beliau bersabda:

"Tidak dibenarkan seorang muslim menjual satu jualan yang mempunyai aib, kecuali ia menjelaskan aibnya"(H.R. Al-Quzwani).

"Siapa yang menipu kami, maka dia bukan kelompok kami" (H.R. Muslim).

Rasulullah sendiri selalu bersikap jujur dalam berbisnis. Beliau sangat melarang para pedagang meletakkan barang busuk disebelah bawah dan barang baru di bagian atas.

2. Amanah (Tanggung Jawab, Kepercayaan)

Seorang pebisnis haruslah dapat dipercaya. Dapat bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan pelanggan akan kualitas barang dagangannya.

3. Fatanah (Kecerdikan, Kebijakan, Intelektualitas)

Memimpin bisnisnya menggunakan bisnisnya dengan mampu memahami, menghayati, dan mengenal tanggung jawab bisnisnya dengan sangat baik. Dengan ini pebisnis dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan dalam melakukan berbagai inovasi yang bermanfaat bagi perusahaan sehingga bisa menjadi pebisnis yang sukses.

4. Tabligh (komunikasi, keterbukaan, pemasaran)

Mampu menyampaikan keunggulan barang dagangan dengan bahasa yang menarik tanpa di buat-buat dan sesuai dengan faktanya, tepat sasaran bahasanya tanpa

⁹ Harahap, Sofyan S. 2011. Etika Bisnis dalam Perspektif Islam. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat.2011) hlm 5

¹⁰ Veithzal Rival dkk. ISLAMIC BUSINES and ECONOMIC ETHICS mengacu pada alQur'an dan mengikuti jejak Rosulullah SAW dalam bisnis, keuangan dan ekonomi . (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012). Hlm 16

meninggalkan kejujuran dan kebenaran.¹¹

Selain itu, dibawah ini Sembilan prinsip-prinsip bagi seorang pebisnis salah satunya pemasar menurut Muhammad Syakir Sula dan Hermanwan Kartajaya dalam menjalankan fungsi-fungsi pemasaran yang yaitu:

1. Memiliki Kepribadian Spiritual (Takwa)

Semua kegiatan bisnis hendaklah selaras dengan moralitas dan nilai utama yang digariskan oleh al-Qur'an Al-Qur'an dan hadis menegaskan bahwa setiap tindakan dan transaksi hendaknya ditujukan untuk tujuan hidup yang lebih mulia. Umat muslim diperintahkan untuk mencari kebahagiaan akhirat dengan cara menggunakan nikmat yang Allah karuniakan kepadanya dengan jalan yang sebaik-baiknya.

2. Berperilaku Baik dan Simpatik

Hal ini adalah fondasi dasar dan inti dari kebaikan tingkah laku. Sifat ini sangat dihargai dengan nilai yang tinggi, dan mencakup semua sisi manusia. Sifat ini adalah sifat Allah yang harus dimiliki oleh kaum muslim. Banyak ayat dalam al-Qur'an dan hadis-hadis Rasulullah yang memerintahkan kaum muslim untuk bermurah hati. Al-Qur'an menegaskan bahwa Rasulullah adalah manusia yang sangat pengasih dan murah hati.

3. Berlaku Adil dalam Bisnis

Lawan dari sifat adil adalah zalim, dan Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang teraplikasikan dalam setiap hubungan dagang dan kontrak-kontrak bisnis. Menghindari hal-hal yang tidak jelas.

4. Bersikap Melayani dan Rendah Hati

Sikap ini merupakan sikap utama dari seorang pebisnis. Tanpa sikap di atas dia bukanlah seorang yang berjiwa pebisnis. Melekat dalam sikap ini adalah sikap sopan, santun, dan rendah hati. Orang yang beriman diperintahkan untuk bermurah hati, sopan, dan bersahabat saat berelasi dengan mitra bisnisnya.

5. Menepati Janji dan Tidak Curang

Sikap curang adalah sikap yang menimbulkan keserakahan yang menyebabkan ketidakseimbangan bisnis demi memperoleh untung yang lebih besar, bisa muncul dalam menentukan harga, takaran, ukuran, dan timbangan. Menjaga kepercayaan seorang pelanggan adalah cara untuk menghindari diri dari kecurangan yang dilakukan oleh diri sendiri ataupun orang lain. Bisnis Islami memang terkesan berat bagi yang terbiasa melakukan kecurangan, tetapi ringan bagi mereka yang tidak melakukan kecurangan, begitu juga bagi para professional yang biasa menjunjung nilai-nilai moral,

6. Jujur dan Terpercaya

Sebagaimana di jelaskan dalam salah satu sifat nabi di atas

7. Tidak Suka Berburuk Sangka.

Saling menghormati satu sama lain merupakan ajaran Nabi Muhammad Saw yang harus diimplementasikan dalam perilaku bisnis modern.

8. Tidak Suka Menjelek-jelekan

Tidak boleh satu pengusaha menjelekkan pengusaha yang lain hanya bermotifkan persaingan bisnis.

9. Tidak Melakukan Sogok

Menyuap sudah jelas hukumnya haram, dan menyuap termasuk dalam kategori makan harta orang lain dengan cara yang baṭil. Dan Islam jelas melarang orang Islam

¹¹ Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula, Syari,ah Marketing Mizan Pustaka, 2008) hlm. 251 , (Bandung: PT

menyuap penguasa dan pembantu- pembantunya.

KESIMPULAN

Secara sederhana etika bisnis dapat diartikan sebagai suatu aturan main yang tidak mengikat karena bukan hukum. Tetapi harus dapat diingat dalam praktek bisnis sehari-hari etika bisnis dapat menjadi batasan bagi aktivitas bisnis yang dijalankan.

Menurut Hadits etika bisnis islami ada 4 yaitu:

1. Jujur
2. Amanah
3. Murah hati
4. Tidak melupakan akhirat

Sembilan prinsip-prinsip bagi seorang pebisnis salah satunya pemasar menurut Muhammad Syakir Sula dan Hermanwan Kartajaya dalam menjalankan fungsi-fungsi pemasaran yang yaitu:

1. Memiliki Kepribadian Spiritual (Takwa)
2. Berperilaku Baik dan Simpatik
3. Berlaku Adil dalam Bisnis
4. Bersikap Melayani dan Rendah Hati
5. Menepati Janji dan Tidak Curang
6. Jujur dan Terpercaya
7. Tidak Suka Berburuk Sangka.
8. Tidak Suka Menjelek-jelekan
9. Tidak Melakukan Sogok

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rokhim, Ekonomi Islam Presepektif Muhammad SAW (Jember: STAIN Press, 2013). hlm. 110.
- Fandy, Tjiptono, Service Management, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2005), hlm. 128.
- Harahap, Sofyan S. 2011. Etika Bisnis dalam Perspektif Islam. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat.2011) hlm 57
- Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula, Syari,,ah Marketing, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008) hlm. 68-251
- Irham Fahmi, Etika Bisnis (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 3
- Muslich.Etika Bisnis Islam. (Yogyakarta: Ekonisia.2004) hlm 40
- Nur Riyanti Al Arif Dan Dr. Euis Amalia, Teori Mikro Ekonomi (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), hlm. 200
- Veithzal Rival dkk. ISLAMIC BUSINES and ECONOMIC ETHICS mengacu pada al-Qur'an dan mengikuti jejak Rosulullah SAW dalam bisnis, keuangan dan ekonomi. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012). Hlm 13-16 Rodin, Dede. Tafsir Ayat Ekonomi, (Semarang: CV. Karya Abadi, 2015) hlm 163 Asraf Muhammad Dawwah, Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah, (Semarang: Pustaka Nuun, 2008), hlm. 58.
- https://www.academia.edu/27880381/MAKALAH_ETIKA_BISNIS_DALAM_ISLAM di akses pada hari minggu, 26 Februari 2023 pukul. 20:29 WIB
- https://www.academia.edu/38740084/Etbis_Kelompok_Etika_Bisnis_Dalam_Perspektif_Islam di akses pada hari Selasa, 28 february 2023 Pukul, 09:21 WIB